
Sosialisasi Penyakit Skabies dan Edukasi Pembuatan Sabun Organik di Pondok Pesantren Nurul Qur'an di Desa Mertak Tombok

Lalu Jupriadi¹, Dody Firmansyah^{2*}, Dita Retno Pratiwi³, Dedent Eka Bimaharyanto S.⁴, Agung Suryawan⁵, Dwi Ilham Abdika Putra⁶, Putri Salindah Lestari⁷, Winda Fitria⁸, Azwar Hadi⁹, Nurhasanah¹⁰, Weni Ari Wijayanti¹¹

^{1,2,4,5,6,7,8} Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu

^{9,10,11} Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu

³ Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu

Jl. H.Badaruddin Desa Bagu Kec. Pringgarata Kab. Lombok Tengah, 83562, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Email Korespondensi: dody15firmansyah@gmail.com

Abstract

Bath soap is a compound of sodium or potassium with fatty acids from vegetable oils and or animal fats in solid, soft or liquid form, used as a cleanser. The Nurul Qur'an Islamic boarding school is located in Mertak Tombok Village, Praya District, Central Lombok Regency, West Nusa Tenggara Province. The purpose of educational activities about scabies disease and training in making organic solid soap for the students and students of the Nurul Qur'an Islamic Boarding School was carried out to prevent and treat scabies disease. The method used is the distribution of questionnaires after socialization and education are carried out to students and female students. the activity showed that the students were very enthusiastic about the socialization of scabies disease and counseling on the manufacture of organic solid soap. The activity lasted for one month, namely in June 2022. The results of community service were obtained by increasing the ability of the students in soap making and understanding of the scabies disease.

Keywords: *organic, scabies, solid soap*

Abstrak

Sabun mandi adalah senyawa natrium atau kalium dengan asam lemak dari minyak nabati dan atau lemak hewani berbentuk padat, lunak atau cair, digunakan sebagai pembersih. Pondok pesantren Nurul Qur'an berada di Desa Mertak Tombok, Kecamatan Praya, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Tujuan dari kegiatan edukasi tentang penyakit skabies dan pelatihan pembuatan sabun padat organik kepada para santri dan santriwati Ponpes Nurul Qur'an dilakukan untuk mencegah dan mengobati penyakit skabies. Metode yang dilakukan menggunakan pembagian kuesioner setelah sosialisasi dan edukasi dilakukan kepada para santri dan santriwati. kegiatan menunjukkan para santri dan santriwati sudah sangat antusias dengan sosialisasi tentang penyakit skabies dan penyuluhan pembuatan sabun padat organik.. Kegiatan tersebut berjalan selama satu bulan yakni pada bulan Juni 2022. Hasil pengabdian kepada masyarakat diperoleh peningkatan kemampuan para santri dalam pembuatan sabun serta pemahaman tentang penyakit skabies.

Kata Kunci: organik, sabun padat, skabies

PENDAHULUAN

Sabun mandi mengandung senyawa natrium atau kalium dengan asam lemak dari minyak nabati dan atau lemak hewani berbentuk padat, lunak atau cair, digunakan sebagai pembersih, dengan menambahkan zat pewangi, dan bahan lainnya yang tidak membahayakan kesehatan. Di pasaran, sabun memiliki berbagai aroma yang menjadikan produk sabun tersebut menarik dan digunakan masyarakat untuk kebutuhan kulit tubuh. Kulit merupakan bagian terpenting dari tubuh yang melindungi bagian dalam tubuh dari gangguan panas atau dingin dan gangguan kuman.¹ Sabun dalam kehidupan sehari-hari sering digunakan untuk membersihkan kotoran pada kulit. Sabun memiliki sifat sebagai pengemulsi untuk mendispersikan minyak dan lemak serta sabun dapat teradsorpsi pada butiran kotoran. Hal ini yang menyebabkan sabun dapat menghilangkan kotoran.² Sabun memiliki berbagai macam bentuk diantaranya dalam bentuk batang, cair, dan bentuk lembaran (*paper soap*).

Bahan baku utama sabun adalah minyak dan lemak yang direaksikan dengan senyawa alkali sehingga terjadi reaksi saponifikasi atau penyabunan. Saponifikasi merupakan reaksi antara minyak yang mengalami hidrolisis dalam suasana basa sehingga dihasilkan produk akhir berupa sabun.³ Sabun mandi padat yang telah banyak dikenal oleh masyarakat pada umumnya mempunyai aroma yang wangi. Sabun berfungsi untuk membersihkan kotoran yang menempel di badan, masyarakat juga ingin tubuhnya menjadi wangi setelah memakai sabun. Pencegahan penyakit skabies dapat dilakukan dengan pola hidup bersih salah satunya dengan penggunaan sabun sebagai media untuk mencuci tangan, penggunaan sabun dapat meminimalisir penyakit skabies.⁴

Pondok pesantren (Ponpes) Nurul Qur'an berada di Desa Mertak Tombok, Kecamatan Praya, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Santri dan santriwati yang menetap adalah santri tingkat madrasah tsanawiyah (MTs) dan aliyah (MA). Penyakit yang sering dilanda oleh para santri dan santriwati yang berada di Ponpes adalah penyakit kulit skabies. Skabies sendiri merupakan penyakit kulit menular yang disebabkan oleh infeksi parasit *Sarcoptes scabiei*. Penyakit ini menyebabkan rasa gatal yang sangat mengganggu, timbul lesi (plenting) berisi air pada kulit tipis terutama di sela-sela jari tangan dan kaki. Bila terjadi komplikasi, lesi menyebar ke seluruh tubuh dan timbul infeksi bernanah.⁵ Faktor yang mempengaruhi perkembangan penyakit ini adalah lingkungan kurang bersih dan *personal hygiene* yang jelek, meliputi frekuensi mandi jarang, tidak memakai sabun, memakai pakaian dan handuk bergantian, tidak memperhatikan kebersihan alas tidur, dan tidur berdempetan.⁶

Penderita skabies dengan komplikasi infeksi memerlukan antibiotik, penderita skabies tanpa komplikasi membutuhkan terapi antiskabies dan antipruritus, sedangkan santri dan santriwati yang beresiko kontak dengan penderita, terutama yang tinggal dalam satu kamar asrama, harus melakukan pencegahan agar tidak tertular. Salah satu bahan penting yang diperlukan santri untuk pencegahan maupun pengobatan penyakit skabies adalah sabun padat organik.

Dari uraian diatas, dilakukan penyuluhan tentang penyakit skabies dan pelatihan pembuatan sabun padat organik kepada para santri dan santriwati Ponpes Nurul Qur'an untuk mencegah dan mengobati skabies. Di akhir penyuluhan dan pelatihan, para santri dan santriwati akan diberikan kuesioner untuk mengukur tingkat pemahaman para santri dan santriwati dalam penyuluhan skabies dan pelatihan pembuatan sabun padat organik.

METODE

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Pondok Pesantren (Ponpes) Nurul Qur'an Desa Mertak Tombok, Kecamatan Praya, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dimulai dengan sosialisasi tentang penyakit skabies. Kemudian, dilanjutkan dengan materi penyuluhan tentang pembuatan sabun padat organik. Bahan-bahan yang digunakan adalah minyak kelapa, minyak kelapa sawit, minyak zaitun, air, soda api (NaOH), dan serai yang sudah diparut sebagai aromaterapinya, serta alat-alat yang digunakan adalah tempat cetakan sabun, *handscoon*, masker, mixer, timbangan dapur digital, gelas kaca, pengaduk (sendok), parut manual, dan wadah tempat pencampuran semua bahan. Target responden dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah santri dan santriwati Pondok pesantren (Ponpes) Nurul Qur'an berada di Desa Mertak Tombok, Kecamatan Praya, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Tahapan pelaksanaan kegiatan sosialisasi skabies dan praktik membuat sabun padat organik ini melibatkan peserta secara langsung. Setelah itu, para santri dan santriwati akan diberikan kuesioner untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka tentang sosialisasi yang sudah diberikan dan pemahaman pembuatan sabun padat organik. Alat dan bahan pembuatan sabun organik dapat dilihat pada Gambar 1.

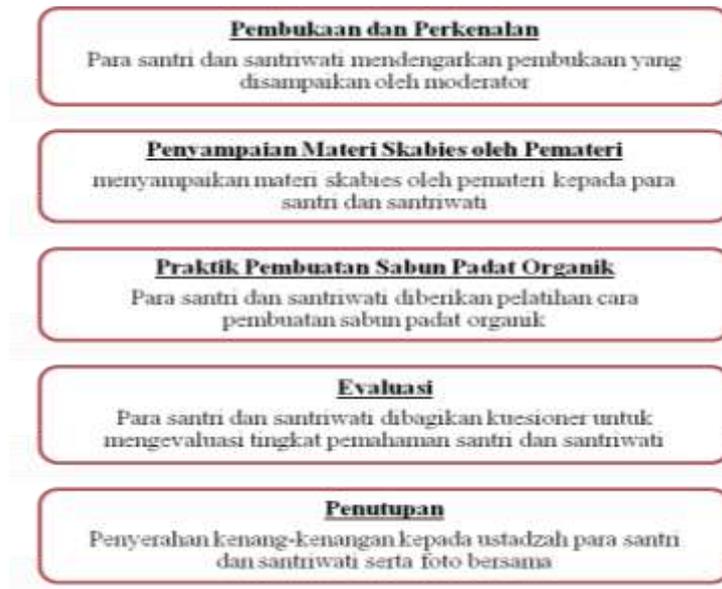


Gambar 1. Alat dan Bahan Pembuatan Sabun Padat Organik

Menurut Fitria.⁷ pembuatan sabun organik dari minyak nabati dan kelapa sawit dilakukan dengan cara berikut ini:

1. diunakan *handscoon* dan masker untuk menjaga keselamatan selama pembuatan.
2. ditimbang air menggunakan gelas kaca
3. ditimbang soda api (NaOH) , kemudian masukkan kedalam air yang sudah ditimbang dan diaduk sampai NaOH mencair semua. dibiarkan selama 20-30 menit.
4. ditimbang minyak kelapa, minyak kelapa sawit, dan minyak zaitun, kemudian dicampur menjadi 1 dalam wadah pengaduk dan diaduk-aduk menggunakan mixer.
5. dimasukkan NaOH yang sudah didiamkan kedalam wadah pengaduk.
6. Masukkan serai yang sudah di parut kedalam wadah pengaduk.
7. Setelah semuanya tercampur, dimasukkan adonan sabun kedalam cetakan.
8. didiamkan selama 4 minggu agar sabun sudah mengeras dan siap digunakan.

Adapun langkah pelaksanaan kegiatan dijelaskan pada Gambar. 2



Gambar 2. Langkah pelaksanaan kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi tentang skabies dan penyuluhan pembuatan sabun padat organik dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Qur'an di Desa Mertak Tombok Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan dilakukan untuk meningkatkan pemahaman para santri dan santriwati tentang penyakit skabies dan cara pencegahan dan pengobatannya. Kegiatan ini diikuti oleh 90 % santri dan santriwati. Sebelum dilakukan praktik pembuatan sabun organik para santri dan santriwati diberikan free-test dan pada akhir praktikum pembuatan sabun dilakukan post-test. Berdasarkan pengamatan tersebut terlihat perubahan pemahaman santri setelah dan sebelum praktik pembuatan sabun. Bentuk indikator penilaian kegiatan penyuluhan penyakit scabies dan pembuatan sabun organik dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Bentuk indikator penilaian kegiatan penyuluhan penyakit skabies dan pembuatan sabun organik

No	Pertanyaan	Persentase (%) Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah anda telah memahami Teknik/cara pembuatan sabun padat organik	87,5%	12,5%
2	Apakah anda telah mengenali dan memahami bahan-bahan yang digunakan untuk membuat sabun padat organik	100%	0%
3	Apakah anda telah dapat membuat sabun padat organik secara mandiri dari penyuluhan yang sudah diberikan	95%	5%
4	Apakah anda berminat untuk membuat sendiri sabun padat organik	57,5%	42,5%
5	Apakah sosialisasi cara pembuatan sabun padat organik ini bermanfaat bagi anda	100%	0%
6	Apakah anda sudah paham tentang penyakit scabies dan cara pengobatan/pencegahannya	100%	0%
7	Apakah penyampaian sosialisasi ini menarik dan mudah dipahami bagi anda	100%	0%

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa pada nomor 1 jumlah persentasenya 87,5% sehingga dapat disimpulkan bahwa para santri dan santriwati sudah memahami cara/teknik pembuatan sabun padat organik. Pada pertanyaan nomor 2, para santri dan santriwati sudah familiar dengan bahan-bahan pembuatan sabun padat organik karena jumlah persentasenya 100%. Pada pertanyaan nomor 3, para santri dan santriwati sudah sangat yakin untuk membuat sabun padat organik sendiri dari penyuluhan yang sudah diberikan karena jumlah persentasenya 95%. Pada pertanyaan nomor 4, para santri dan santriwati masih terlihat ragu-ragu untuk membuat sabun padat organik sendiri dari jumlah persentasenya 57,5%. Hal ini kemungkinan disebabkan dalam pembuatan sabun dibutuhkan keahlian untuk menangani bahan-bahan yang digunakan karena walaupun sabun ini adalah sabun organik namun bahan kimia yang digunakan tergolong keras dan harus berhati-hati dalam penggunaannya. Pada nomor 5 s.d. nomor 7, para santri dan santriwati merasa sosialisasi dan penyuluhan yang disampaikan sangat menarik dan bermanfaat bagi mereka sehingga membuat mereka sangat paham mengenai skabies dan cara/teknik pembuatan sabun padat organik.



Gambar 3. Kegiatan pembuatan sabun padat organik



Gambar 4. Kegiatan penyuluhan penyakit Skabies

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan yang sudah dilakukan adalah para santri dan santriwati sudah sangat antusias dengan sosialisasi tentang penyakit skabies dan penyuluhan pembuatan sabun padat organik. Hal ini dapat dilihat pada hasil kuesioner yang dibagikan dengan jumlah persentase yang sangat tinggi pada pernyataan mengenai penyampaian sosialisasi

dan penyuluhan. Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan ini diharapkan dapat ditinjaklanjuti di sekolah-sekolah yang lain maupun masyarakat untuk memberikan pengetahuan tentang penyakit skabies dan penyuluhan pembuatan sabun organik sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sukawaty, Y., Warnida, H. Artha, A.V. *Formulasi Sediaan Sabun Mandi Padat Dari Ekstrak Etanol Umbi Bawang Tiwai (Eleutherine Bulbosa)*. Jurnal Media Farmasi, Vol.13, No.1, hal.14-22 (2016)
2. Widyasanti, A. Rohani, J.M. *Pembuatan Sabun Transparan Berbasis Minyak Zaitun dengan Penambahan Ekstrak Teh Putih*. Jurnal penelitian the dan kina : 20(1) pp. 13-29 (2017)
3. Arniezca, E.Y., Rini M., Ira, L. *Pengembangan Suplemen Bahan Ajar Kimia Organik Ii Pada Materi Saponifikasi*. Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Untan Pontianak (2018)
4. Majid, R., Astuti, R.D., Fitriyana, S. *Hubungan personal Hygiene dengan Kejadian Skabies pada Santri di Pesantren Kabupaten Bandung Tahun 2019*. Jurnal Integrasi Kesehatan dan Sains. Vol.2, No.2, hal. 161-165 (2020)
5. Pratama, T.S., Septianawati, P., Pratiwi, H. *Pengetahuan, sikap, kebersihan personal dan kebiasaan para santri penderita penyakit skabies di pondok pesantren*. Jurnal ilmiah ilmu-ilmu kesehatan. Vol.15, No.3 (2017)
6. Setyowati, D., Wahyuni. *Hubungan Pengetahuan Santriwati Tentang Penyakit Skabies dengan Perilaku Pencegahan Penyakit Skabies di Pondok pesantren*. Gaster, Vol. 11 No. 2 (2014)
7. Fitria, H.A.K. *Pelatihan Pembuatan Sabun Organik dari Bahan Minyak Nabatikelapa Sawit Sebagai Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Ranting Muhammadiyah Kampong Aur di Masa Pandemi Covid-19*. Ihsan: jurnal pengabdian kepada masyarakat, Vol.3, No.1 (2021)